

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penolakan terhadap organisasi keagamaan tertentu hingga mengafirkan kelompok lain bukan barang baru yang dijumpai di ranah sosial (Misbah & Jubaedah, 2021) termasuk di kalangan remaja (SETARA Institute, 2021). Padahal Islam merupakan agama yang membawa maslahat, kasih sayang, cinta, damai, dan solusi bagi kehidupan manusia (Arif, 2021). Dengan visi rahmatan lil ‘ālamīn, idealnya Muslim berperilaku yang mendatangkan keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan secara lahir batin (Halimah, 2018). Visi tersebut merupakan sebuah bentuk penghormatan terhadap seluruh manusia tanpa mempertimbangkan suku, bangsa, dan negara sehingga menumbuhkan rasa persaudaraan (Taufikurrahman, Amin, Kurniawan, Hatibie, & Nasywaa, 2022). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibnu Katsir yang memaknai rahmatan lil ‘ālamīn bahwa Nabi Muhammad ﷺ merupakan rahmat bagi keseluruhan manusia sehingga siapa saja yang meyakini berarti mereka mensyukuri nikmat kasih sayang yang besar dan mereka akan bahagia di dunia dan akhirat sebagai penegasan dari Q.S. Al-Anbiya’/21: 107 (Arif, 2021).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.**

Pada kenyataannya, wajah Islam sebagai agama perdamaian dirusak oleh perilaku intoleransi yang dilakukan sekelompok oknum Muslim yang tidak bertanggung jawab. Hal ini didukung dengan data temuan Lidwina (2021) dimana pada tahun 2020 intoleransi terwujud dalam 62 dari 184 tindakan pelanggaran kebebasan beragama yang sering dilakukan oleh kelompok warga, individu, serta organisasi masyarakat. Selain itu, Tim Wahid Foundation & Lembaga Survei

* Seluruh kutipan ayat Al-Qur’an dan terjemahannya dalam skripsi ini dikutip dari Al-Qur’an Kemenag in Microsoft Word yang divalidasi dengan mushaf Departemen Agama RI, sebagai terbitan tercetak “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, seperti yang tertera dalam daftar pustaka (2013). Kemudian istilah singkatan Q.S. berarti Al-Qur’an Surat, di depannya ialah nama surat dengan nomor suratnya, dan yang selanjutnya adalah nomor ayatnya.

Indonesia (2018) dalam penelitiannya terkait potensi intoleransi terhadap kelompok yang tidak disukai menunjukkan bahwa terdapat 57.1% responden Muslim yang intoleran terhadap kelompok yang tidak disukai. Adapun kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang berbeda mazhab, agama, dan suku. Situasi intoleransi di ranah siswa pun terbilang cukup memprihatinkan. Melalui publikasi survei SETARA Institute (2021) di DKI Jakarta dan Bandung Raya atas 171 SMA negeri pada tahun 2017 dijumpai adanya persoalan serius pada sisi toleransi siswa. Terdapat 35.7% siswa yang intoleran pasif ditambah dengan 2.4% siswa yang intoleran aktif.

Topik terkait upaya internalisasi sikap toleran di sekolah telah menjadi fokus para peneliti dalam lima tahun terakhir. Dalam penelitian Widiyanto dan Mutmainah (2022) yang memfokuskan pada identifikasi karakteristik budaya sekolah dan penguatan nilai toleransi melalui budaya sekolah dengan metode fenomenologi, dijumpai bahwa sekolah menaruh perhatian pada ketersediaan dan penataan sarana dan prasarana, nilai sekolah, serta persamaan asumsi dari warga sekolah. Kemudian Ferdian dan Alpizar (2021) dalam penelitiannya memfokuskan pada bagaimana toleransi antar siswa Muslim dan Kristen di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak menggunakan metode deskriptif, dalam penelitiannya dijumpai bahwa pihak sekolah sudah berupaya maksimal dengan memberi teladan yang baik terkait toleransi sehingga siswa mampu menghormati dan menghargai perbedaan agama yang ada. Adapun Mumin (2018) dalam penelitiannya memfokuskan pada bagaimana toleransi terkandung dalam pembelajaran di sekolah menggunakan metode studi literatur, dijumpai bahwa pendekatan humanistik dapat digunakan sebagai media internalisasi sikap toleran dalam keanekaragaman perbedaan siswa.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan untuk memotret upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap toleran melalui ekstrakurikuler keagamaan sehingga siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang toleran. Hal ini menjadi penting mengingat Tim Wahid Foundation & Lembaga Survei Indonesia (2018) dalam hasil surveinya menemukan bahwa semakin muda seseorang, maka semakin cenderung lebih intoleran. Hal menyatakan bahwa jika kemudian tidak mendapat bimbingan yang maksimal maka dimungkinkan remaja akan tergerus dan terpapar intoleransi sebab remaja sedang berada dalam masa

storm and stress (Steinberg & Lerner, 2004). Hal tersebut sejalan dengan Kroger yang menyatakan bahwa perkembangan identitas sedang terjadi pada masa ini, dimana identitas tersebut diperoleh melalui hubungan sosial yang dibangun dengan lingkungan sekitarnya (Fakhri & Buchori, 2022).

Salah satu yang kemudian dapat menjadi media dalam internalisasi sikap toleran adalah ekstrakurikuler keagamaan (Badrudin, 2014). Sehingga mengeksplorasi upaya sekolah dalam menanamkan sikap toleran pada siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan dengan harapan potret yang dijumpai dari ekstrakurikuler keagamaan salah satu SMA negeri di Jawa Barat ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam menanamkan nilai toleransi di sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan umum dari penelitian ini adalah "Bagaimana upaya sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran melalui ekstrakurikuler keagamaan di salah satu SMA negeri di Jawa Barat?"

Dari rumusan umum tersebut kemudian peneliti menurunkan rumusan masalah khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana program yang diselenggarakan sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa?
3. Bagaimana dampak dari program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang secara umum hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memotret bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Adapun secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana program yang diselenggarakan sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa.

3. Mendeskripsikan dampak dari program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan terkait bagaimana peran ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa. Teori yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan tema meskipun menggunakan metode penelitian yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi rujukan serta pertimbangan dalam mengembangkan dan memaksimalkan program yang ada dalam ekstrakurikuler keagamaan.

Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dari penelitian ini dapat diperoleh gambaran riil terkait pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah sehingga dapat mengembangkan kembali program yang mesti dicanangkan oleh pemerintah.

Bagi universitas, penelitian ini bermanfaat dalam menambah kekayaan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan serta dikembangkan oleh berbagai pihak terutama bagi program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia dan membantu dalam menambah khazanah kepustakaan.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah sebagai upaya menambah wawasan dan pengetahuan mengenai praktik pendidikan di lapangan sehingga ke depannya dapat menjadi pendidik yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Di samping itu juga sebagai syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dalam pola bab. Secara keseluruhan, skripsi ini memuat lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan sebagai pengantar yang secara umum menggambarkan dasar pemikiran awal penelitian. Pada bab ini diuraikan dalam lima hal. Kelima hal tersebut adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang secara teoretis melandasi dan memberikan konteks sehingga permasalahan yang dikaji dalam penelitian menjadi jelas. Pada bab ini akan dikaji secara lebih mendalam mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan bahasan yang diteliti serta penelitian terdahulu yang relevan dengan partisipan dan konteks penelitian.

Bab III memuat paparan alur penelitian yang akan peneliti tempuh sebagai prosedur operasional yang hendak dilaksanakan. Subbab pertama, peneliti akan menjelaskan terkait desain penelitian yang peneliti pilih. Subbab Kedua, peneliti akan memaparkan terkait partisipan dan konteks penelitian. Subbab Ketiga, peneliti akan menerangkan tentang teknik pengumpulan data. Subbab keempat, peneliti akan membahas teknik analisis data yang digunakan

Bab IV merupakan bab yang memuat hasil dan pembahasan. Pada bagian hasil, peneliti akan menyajikan temuan-temuan yang didapatkan dari proses penelitian. Adapun hasil temuan tersebut kemudian akan dibahas pada bagian pembahasan dengan menggunakan teori-teori yang relevan.

Bab V adalah bab yang menjelaskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan implikasi dan rekomendasi merupakan penawaran gagasan hasil penelitian yang ditujukan kepada para pembaca.